

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, pembahasan, dan pengolahan data yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Kartika XIX-2 Bandung tahun ajaran 2016/2017 sebelum menggunakan teknik bercerita berpasangan memiliki rata-rata sebesar 60,1 masih berada bawah nilai KKM. Hal tersebut didasarkan pada data yang diperoleh dari hasil penilaian teks siswa.
2. Proses pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan teknik bercerita berpasangan berjalan dengan lancar, tertib, dan nyaman. Walaupun pada saat perlakuan (*treatment*) awal masih ada beberapa siswa yang ribut dan belum fokus pada proses pembelajaran, namun seiring berjalannya waktu siswa dapat menulis teks deskripsi secara tertib dan tidak ribut selama proses pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan suasana belajar menjadi lebih nyaman, menyenangkan, bersemangat, dan menegangkan ketika berada di dalam kelas.
3. Pembelajaran dengan menggunakan teknik bercerita berpasangan di kelas VII SMP Kartika XIX-2 Bandung terbukti efektif dan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Hasil akhir yang menentukan ada atau tidaknya perbedaan kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dibuktikan dengan uji hipotesis tes akhir (*post-test*) kemampuan menulis teks deskripsi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil yang diperoleh yaitu nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 artinya H_0 ditolak. Dengan demikian dapat diketahui melalui perhitungan tersebut bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan perihal kemampuan menulis teks deskripsi antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

B. Implikasi

Berdasarkan pada simpulan dalam penelitian ini, penulis memberikan implikasi sebagai berikut.

1. Bagi pendidik, khususnya guru Bahasa Indonesia diharapkan dapat menggunakan teknik bercerita berpasangan sebagai salah satu solusi atau alternatif yang dapat menstimulus dan menciptakan suasana pembelajaran menulis yang berbeda dari biasanya selama di kelas;
2. Bagi siswa, diharapkan teknik bercerita berpasangan ini membuat siswa dapat memahami, menyusun, sekaligus menelaah suatu teks deskripsi, sehingga penggunaan teknik pembelajaran tersebut memberikan manfaat bagi siswa dalam suatu pembelajaran di kelas maupun diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari; dan
3. Bagi sekolah, diharapkan teknik bercerita berpasangan ini dapat digunakan dan diterapkan oleh guru-guru di sekolah tersebut mengingat hasil teknik ini dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Kemudian, teknik bercerita berpasangan ini sesuai dengan pembelajaran aktif di kelas, karena mengingat sistem kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk selalu bersikap aktif selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Selain itu, teknik bercerita berpasangan ini tidak hanya diterapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia saja melainkan bagi mata pelajaran lainnya bisa menerapkan teknik pembelajaran ini, Seperti mata pelajaran Bahasa Inggris, Basa Sunda, IPA, dan sebagainya.

C. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dipaparkan, maka, peneliti memiliki beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Apabila guru akan menggunakan teknik bercerita berpasangan disarankan untuk memilih teks yang menarik dan tema yang berada di sekitar siswa, serta memastikan fasilitas pembelajaran dapat berjalan secara optimal.
2. Penelitian terhadap teknik bercerita berpasangan baru sebatas pada pembelajaran menulis, kita tahu bahwa keterampilan berbahasa itu tidak hanya aspek menulis saja. Untuk itu peneliti menyarankan untuk melanjutkan penelitian pada aspek yang lebih luas, misalnya pada aspek kemampuan

Mega Dahliana, 2016

**PENERAPAN TEKNIK BERCERITA BERPASANGAN DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS
DESKRIPSI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbicara, membaca, menyimak, kesusastraan, maupun pada aspek menulis yang lainnya.